

SISTEM INFORMASI KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SERTA PERDAGANGAN

Leni Helena

Program Studi Sistem Informasi
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Nusa Mandiri
nusamandiri.ac.id
lenihele11130637@nusamandiri.ac.id



Abstract— The process of processing ranks in the information system for the rank of civil servants at the cooperative office for micro, small and medium enterprises and trade is still carried out manually, by means of the rank service calling participants as civil servants, then calling the service officers to check and who the participants will take care of. rank. it takes time so that the process cannot run effectively and efficiently. So to overcome this, an information system is needed that can facilitate reporting of rank requests at the office of micro, small and medium enterprise cooperatives and trade. The process that has been manual so far will be more computerized so that the documentation process will be easier. This information system provides things that will be needed in processing data related to the system, such as the process of submitting management, the selection process and the documentation process in the form of reports.

Keywords: *Cooperatives, Micro And Medium, Information Systems, Civil Servants*

Abstrak—Kegiatan proses kepangkatan dalam sistem informasi kepangkatan pegawai negeri sipil pada dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah serta perdagangan masih dilakukan secara manual, dengan cara dinas kepangkatan menelepon peserta selaku pegawai negeri sipil, lalu akan memanggil petugas dinas untuk melakukan pengecekan dan siapa peserta yang akan mengurus kepangkatan . hal tersebut memakan waktu sehingga pengerjaan tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien. Maka untuk mengatasi hal tersebut di butuhkan system informasi yang dapat memudahkan pelaporan permohonan kepangkatan pada dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah serta perdagangan. Proses yang selama ini manual akan lebih terkomputerisasi sehingga proses pendokumentasiannya menjadi lebih mudah. Sistem informasi ini menyediakan hal yang akan di butuhkan dalam pengolahan data yang berkaitan dengan sistem seperti proses pengajuan pengurusan, proses penyeleksian dan proses pendokumentasian dalam bentuk laporan.

Kata Kunci: Koperas; Mikro Dan Menengah; Sistem Informasi; Pegawai Negeri Sipil; Perdagangan

PENDAHULUAN

Untuk meningkatnya kebutuhan informasi di berbagai perusahaan berbanding lurus dengan kebutuhan pengembangan system informasi yang juga meningkat. Adanya suatu pengembangan system informasi akan membantu perusahaan untuk harus memudahkan pengelolaan data serta menyajikan sebuah informasi yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, tiap perusahaan memerlukan system informasi yang bisa mengatur semua proses bisnis yang terjadi, mulai dari proses mengumpulkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data-data

yang telah di laporkan oleh peserta yang akan mengurus kepangkatan.

Dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah merupakan perusahaan yang mengelola berkas portofolia dari setiap peserta yang akan mengurus kepangkatan . Banyak hal yang di usahakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi. Akan tetapi, saat ini belum ada satupun aplikasi yang di gunakan pada dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah serta perdagangan untuk memberikan laporan secara sistematis.

Proses entry yang dilakukan masih manual (Aeni Hidayah & Bey Fananie, 2012) (Amin, 2016) dan sederhana dapat menyebabkan kinerja

perusahaan tidak cepat teratasi dan prosesnya tidak terkontrol (Aeni Hidayah & Bey Fananie, 2012). Hal ini dapat memberi efek negative, yakni: terdapat masalah yang beresiko di catat secara berulang (Lolong, 2018), adanya masalah yang tidak di catat dengan baik (Bahrudin, Ridwan, & Darmojo, 2019) kerana sibuknya operator dalam menerima telepon laporan proses kepangkatan dan perhitungan pegawai negeri sipil yang harus naik pangkat tidak akurat (Tandiontong & Lestari, 2011) karena di lakukan secara manual dan perlunya manajerial menunggu untuk mendapatkan laporan yang diinginkan.

Dari permasalahan di atas, maka di butuhkan Sistem Informasi agar proses pelaporan, pengurusan dan penyeleksian dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, dengan aplikasi ini juga memudahkan peserta kepangkatani untuk mendokumentasikan laporannya. Pegawai negeri sipil yang di maksud di sini adalah sebagai peserta yang ingin melakukan proses kenaikan pangkat. Dan untuk memudahkan peserta dan pengguna sistem ini akan di bangun berbasiskan system informasi.

BAHAN DAN METODE

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pertama adalah observasi melakukan pengamatan langsung pada pada dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah serta perdagangan. Untuk memperoleh gambaran operasional perusahaan dalam penanganan proses kepangkatan pegawai negeri sipil terhadap preses kenaikan kepangkatan. Selanjutnya metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada Dinas atau Kepala dinas koperasi usaha mikro dan menengah serta perdagangan dalam objek penelitian. Data yang diperoleh meliputi data pegawai negeri sipil, data kepangkatan, dan alur pelaporan, proses dan hasil kelulusan kenaikan pangkat pegawai negeri sipil yang sering muncul. Studi Pustaka dilakukan dengan buku-buku dan jurnal referensi yang berhubungan dengan masalah dan di rangkum sebagai acuan penulisan.

B. Metode pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah Model Waterfall (Pressman, 2003).

1. Analisis Kebutuhan Sistem

Pada proses ini dilakukan penganalisaan dan pengumpulan kebutuhan sistem yang meliputi domain informasi, fungsi yang dibutuhkan untuk kerja atau performansi dan antarmuka. Hasil penganalisaan dan pengumpulan tersebut didokumentasikan dan diperlihatkan kembali kepada peserta yang mengurus kepangkatan.

2. Desain (Design)

Pada proses desain, dilakukan penerjemahan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum proses dibuatnya. Proses ini berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail algoritma prosedural.

3. Pengkodean (Code Generation)

Pengkodean merupakan proses menerjemahkan perancangan desain ke dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, dengan menggunakan bahasa pemrograman.

4. Pengujian (Testing)

Setelah proses pengkodean selesai, dilanjutkan dengan proses pengujian pada program perangkat lunak, baik pengujian logika internal maupun pengujian logika eksternal fungsional untuk memeriksa segala kemungkinan terjadinya kesalahan dan memeriksa apakah hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan.

5. Support

Dalam tahapan ini penulis, akan merici Hardware dan Software yang akan digunakan klien untuk menjalankan aplikasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan Sistem

Kebutuhan Peserta kenaikan kepangkatan

Peserta yang mengurus kepangkatan dapat melakukan permohonan untuk mengurus kepangkatan, dan dilanjutkan untuk menyiapkan dokumen portofolionya.

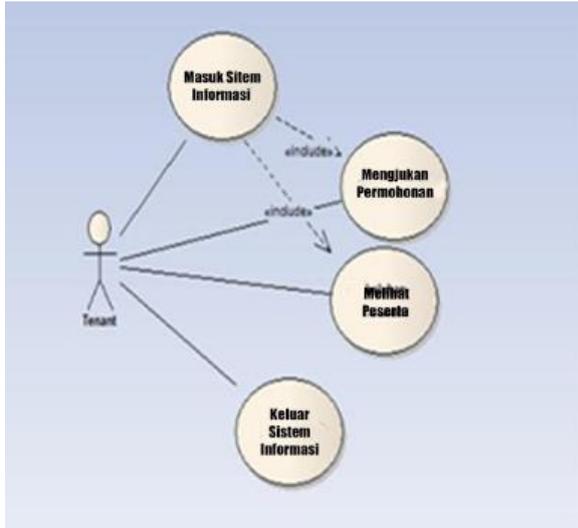
Kebutuhan Pengelola Sistem (Admin)

Admin dapat mengelola data peserta yang mengajukan permohonan, Admin dapat mengelola data peserta yang ingin mengurus kenaikan pangkatnya, Admin dapat mengelola data portofolio, Admin dapat mengelola data divisi, Admin dapat mengelola data tujuan kenaikan pangkat, Admin dapat mengelola data Laporan peserta yang mengajukan dan yang lulus proses kepangkatannya.

B. Desain

1. Use Case Diagram peserta kepangkatan.

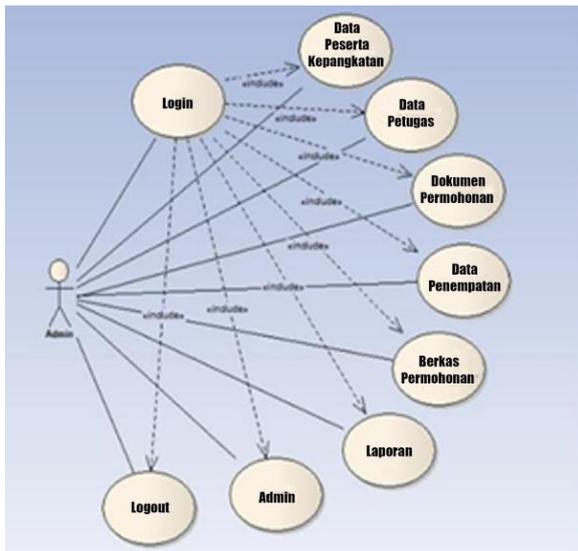
Berikut pada Gambar 1 dipaparkan mengenai use case diagram yang dilakukan oleh peserta yang akan melakukan proses kepangkatan:



Gambar 1. Use Case Diagram Peserta kepangkatan.

2. Use Case Diagram Admin

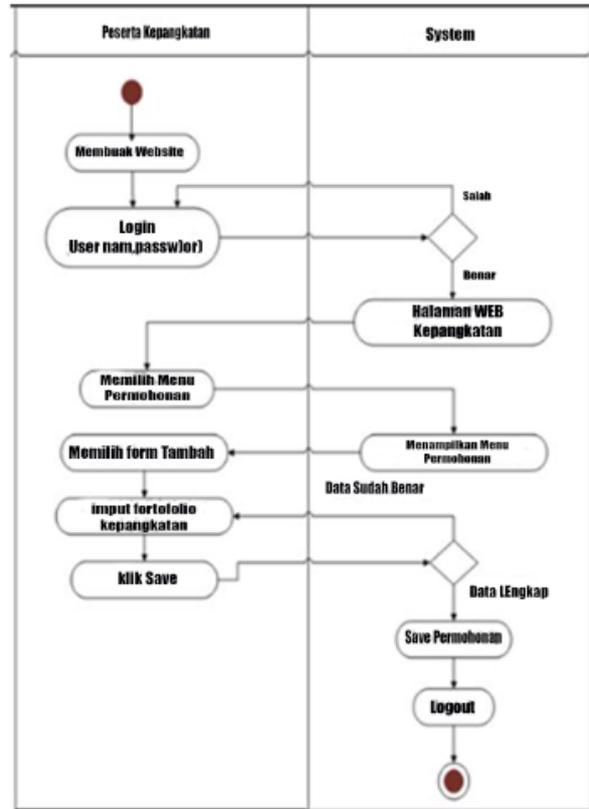
Pada Gambar 2 dipaparkan mengenai use case diagram yang dilakukan oleh admin:



Gambar 2. Use Case Diagram Admin

3. Activity Diagram entry peserta kepangkatan.

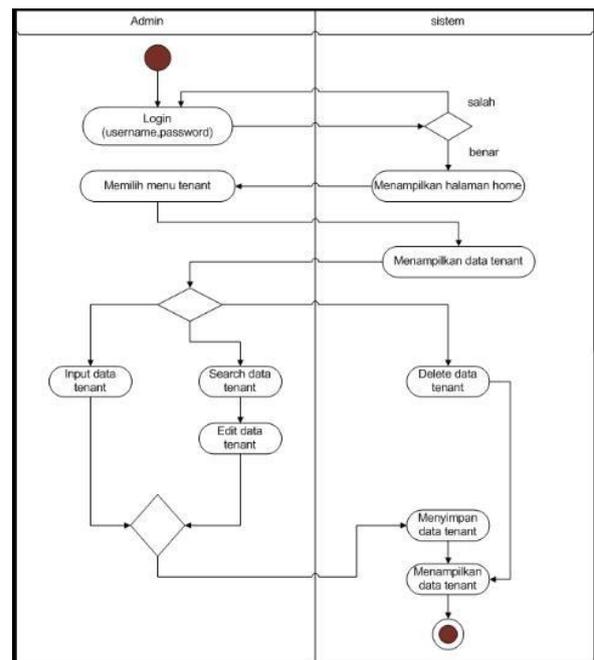
Berikut pada Gambar 3 dipaparkan diagram aktivitas untuk proses input berkas:



Gambar 3. Activity Diagram entry kenaikan kepangkatan.

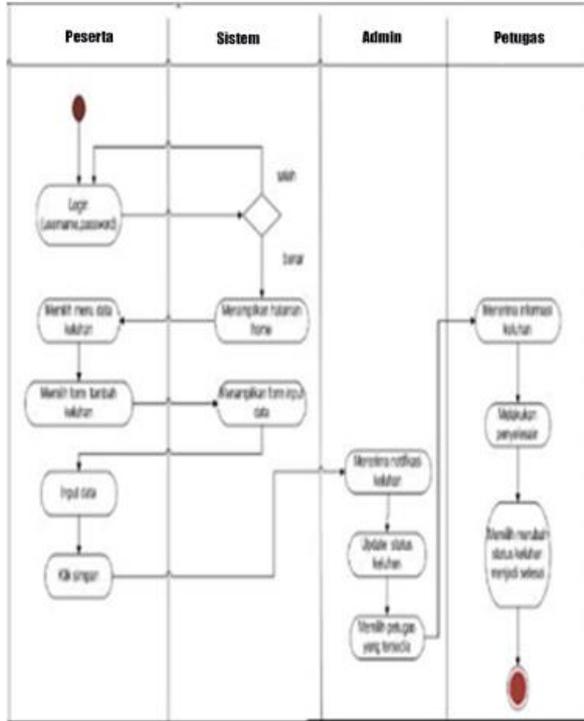
4. Activity Diagram Peserta mengikuti kepangkatan.

Pada Gambar 4. dipaparkan mengenai data peserta proses kenaikan kepangkatan pada proses system informasi kepangkatan berbasis website:



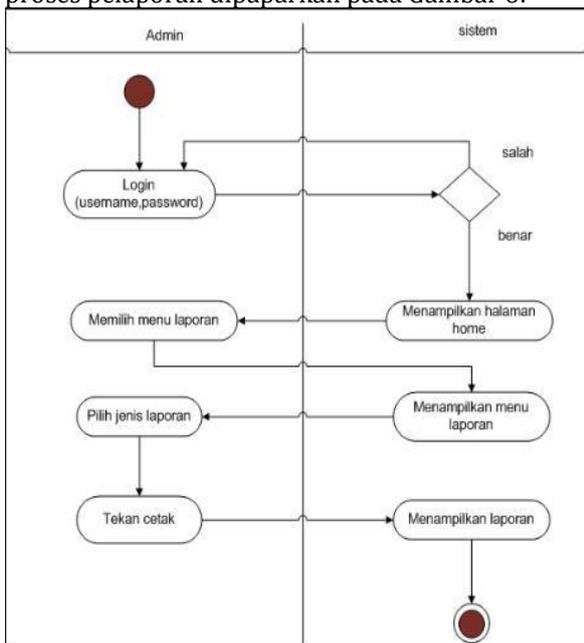
Gambar 4. Activity Diagram Data Peserta kepangkatan.

5. Activity Diagram Konfirmasi kepangkatan.
 Gambar 5 menjelaskan diagram aktifitas untuk proses konfirmasi kenaikan pangkat yang dilakukan oleh peserta selaku pegawai negeri sipil pada system ini:



Gambar 5. Activity Diagram Konfirmasi Kepangkatan.

6. Activity Diagram Laporan
 Selanjutnya adalah diagram aktifitas pada proses pelaporan dipaparkan pada Gambar 6:



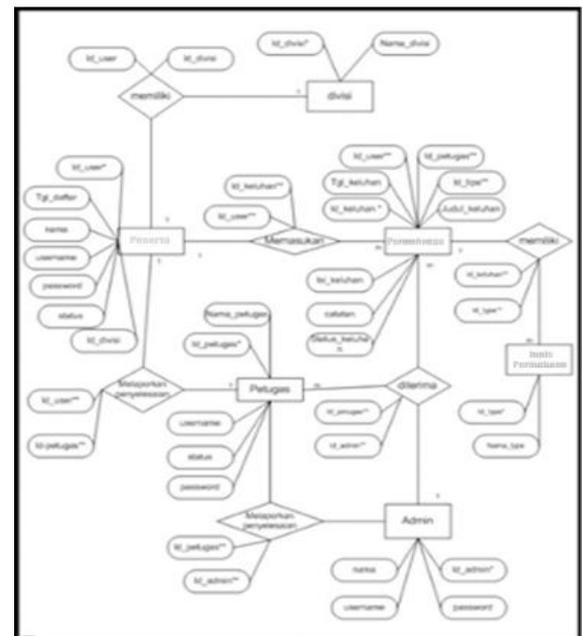
Gambar 6. Activity Diagram Laporan

7. Logical Record Struktur
 Gambar 7, menunjukan keterkaitan logika secara terstruktur antar record- record antar entity.



Gambar 7. Logical Record Struktur

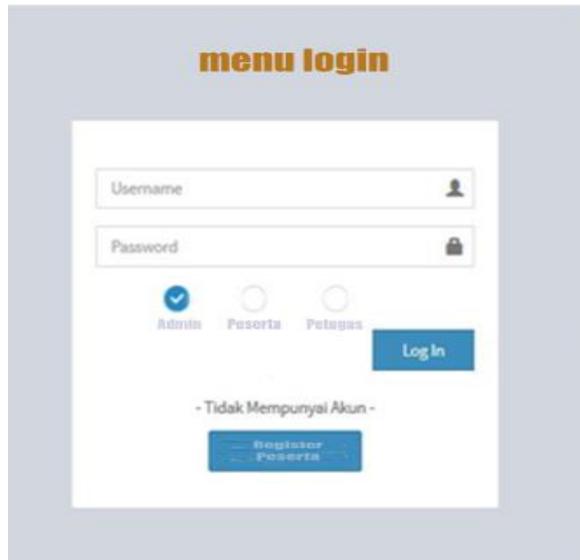
8. Entity Relationship Diagram
 Gambar 8. Memaparkan entity relationship diagram pada penelitian yang dilakukan:



Gambar 8. Entity Relationship Diagram

9. Halaman Login

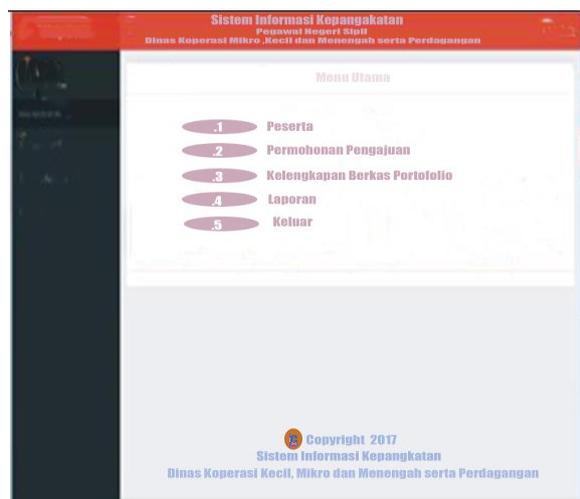
Halaman pertama yang tampil Ketika mengakses system informasi kepengakatan ini adalah halaman login yang ditampilkan pada Gambar 9. Pada halaman log in ini terdapat 3 petugas yang dapat masuk, yang pertama adalah admin, kedua adalah peserta yang ingin mengajukan permohonan dan ketiga adalah pegawai negeri sipil sebagai user dari masing-masing pemosisian di dalam sistemnya:



Gambar 9. Halaman Login

10. Halaman Home Peserta Kepengakatan

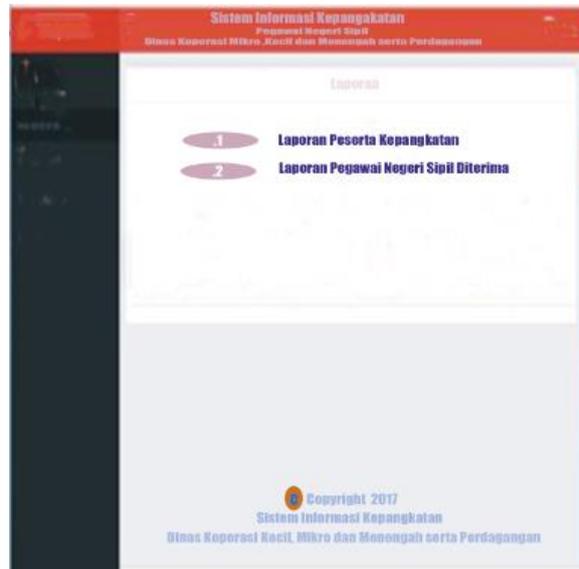
Tampilan selanjutnya pada akses peserta kepengakatan adalah halaman home peserta kepengakatan yang ditampilkan pada Gambar 10 yang terdiri dari beberapa menu untuk peserta yang mengisi permohonan kepengakatan:



Gambar 10. Halaman Menu Utama

11. Halaman Home Admin

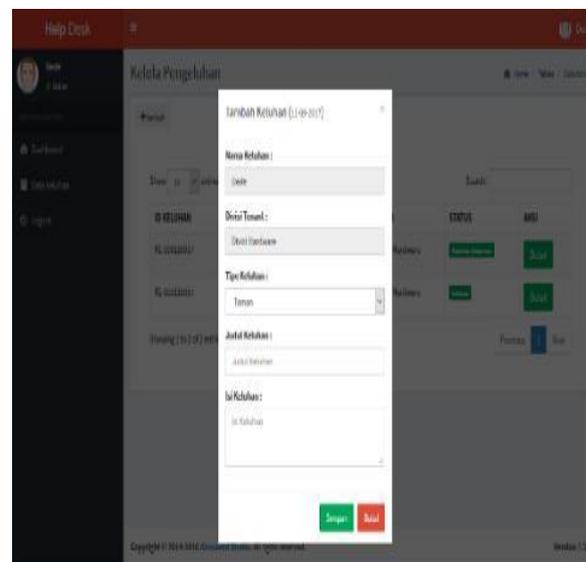
Pada Gambar 11 ditampilkan halaman untuk admin dengan hak akses log in sebagai admin pada system, admin dapat melakukan akses yang tidak bisa dilakukan user lainnya dan petugas seperti input petugas:



Gambar 11. Halaman Home Admin Pelaporan

12. Halaman Home Pemohon.

Gambar 12 menampilkan home pemohon input permohonan:



Gambar 12 Halaman home pemohon input permohonan.

13. Halaman Laporan

Selanjutnya adalah halaman laporan yang dilakukan oleh petugas dalam merekap hasil kebutuhan peserta yang mengikuti proses kepengakatan pada Gambar 14:

The screenshot shows a report table with the following data:

No	Id Keluhan	Tgl Keluhan	Tenaga	Divisi	Petapa	Tipe Keluhan	Keluhan	Status
1	KI-00104017	04-09-2017	Isdi	Divisi Network	Isdi	Teman	91	Selusi
2	KI-005110017	11-09-2017	Isdi	Divisi Network	Isdi	Teman	40	Selusi
3	KI-002110017	11-09-2017	Dede	Divisi Hardware	Isdi	Teman	133	Selusi
4	KI-004110017	11-09-2017	Chasda Darmawan	Divisi Network	Isdi	Teman	10	Selusi
5	KI-002110017	11-09-2017	Chasda Darmawan	Divisi Network	Isdi	Teman	150	Selusi

Gambar 14. Halaman laporan

C. Code

Untuk code penulis menggunakan Bahasa pemrograman dengan script PHP dengan framework Codeigniter

D. Testing

Testing yang penulis gunakan dalam menguji aplikasi yang dibuat yaitu black box testing.

Tabel 1. Pengujian Modul

No	Modul Pengujian	Status Pengujian
1	Modul Login	Valid
2	Modul Permohonan	Valid
3	Modul Admin	Valid
4	Modul Laporan	Valid

E. Support

Spesifikasi Hardware

Memori kapasitas minimal 1 Gbyte; Hardisk 50 GB; Prosesor minimal 3,5 Hetz.; VGA minimal 256 MB; RAM minimal 1 GB.; Hardisk minimal 20 GB.

Spesifikasi Software

Sistem Operasi: Windows; Webserver: Apache 2.x; Webbrowser: Mozilla Firefox, Chrome; Database: MySQL; Interpreter: PHP

KESIMPULAN

Sistem saat ini sudah tidak lagi konvensional, sudah memiliki system informasi dalam proses kepegangatan, sehingga waktu dalam proses penyelesaian menjadi lebih cepat sehingga tidak ada kesulitan dalam proses pengurusan kepegangatan dapat teratasi dengan baik. Adanya dokumentasi sehingga pimpinan tidak lagi kesulitan untuk mengetahui pegawai negeri sipil

untuk didivisi tertentu akan mengurus kepegangatannya dikemudian hari. Memudahkan Proses pengurusan kepegangatan mulai dari permohonan, pemberkasan data dan pelaporan terhadap kelulusan. Adanya dukungan system informasi maka peserta dapat segera mengetahui dan malakuan proses kepegangatan dengan cepat melalui system informasi kepegangatan yang sedang berjalan.

REFERENSI

Aeni Hidayah & Bey Fananie, 2012, Z. (2012). RANCANG BANGUN SYSTEM INFORMASI KEPANGKATAN (STUDI KASUS: PT. PRIMUS INDOJAYA). *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1-7. Retrieved from <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/279>

Amin, (2016). SISTEM INFORMASI KEPANGKATAN BERBASIS WEB PADA PT. SISINDOKOM LINTASBUANA JAKARTA. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi 2016*, 2(1), 20. Bekasi: LPPM Nusa Mandiri. Retrieved from <http://konferensi.nusamandiri.ac.id/prosidin g/index.php/knit/article/view/41>

((Bahrudin, Ridwan, & Darmojo, (2019). Penerapan Prosyeksi Sistem Kenaikan pangkat Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Web. *JUTIS*, 7(1), 71-82. Retrieved from <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/jutis/article/view/147>

Lolong (2018). Sistem Pengarsipan Surat Keputusan Di Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31154/cogito.v4i1.98.11-23>

Pressman, R. S. (2003). *Software Engineering A Practitioner's Aproach Fifth Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.

Tandiontong & Lestari,. (2011). Peranan Activity-Based Costing System dalam Perhitungan nilai tambah terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT Banita Muda Pelumas Prima Bogor). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(27), 5-2.